

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori Dasar

1. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Kata minat belajar secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yaitu “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. (Mawaridz & Rosita, 2019). Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung.

Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap suatu objek tertentu. Menurut Muhibbin Syah minat adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan besar terhadap sesuatu. (Adolph, 2016). Menurut Slameto (bahwa minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa tertari pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. (Adolph, 2016)

Minat sendiri mempunyai arti suatu kecenderungan seseorang untuk memusatkan perhatian dan berlaku dengan perasaan senang terhadap orang, situasi, atau kegiatan yang menjadi fokus dari minat tersebut. Pada pembahasan tersebut terdapat suatu pemahaman bahwa di dalam minat ada pemfokusan perhatian, ada upaya untuk menguasai, mengetahui, mendekati, memiliki obyek dengan perasaan senang. (Abdul Rahman Shaleh

dan Muhibb Abdul Wahab, 2020) Minat juga merupakan kecenderungan jiwa yang ditandai dengan adanya perhatian terhadap sesuatu objek tertentu. Pada pengertian ini menunjukkan kegiatan yang diminati seseorang, akan diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. (Slameto, 2020)

Dari pengertian yang dikemukakan, dapat dipahami bahwa minat merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada diluar diri seseorang. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang ditimbulkan. Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya. Pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun keinginan manusia secara universal.

Sementara itu, belajar diartikan sebagai kemampuan individu berinteraksi dengan lingkungannya dalam upaya mencapai kualitas hidupnya. pemahaman ini menunjukkan bahwa proses belajar diarahkan untuk memperbaiki kehidupan seseorang secara individu maupun kepentingan manusia secara universal. (Noer Rohmah, 2021)

Belajar juga adalah suatu perubahan tingkah laku yang relative menetap yang terjadi sebagai hasil dari pengalaman atau tingkah laku. Dalam pengertian ini belajar bukan hanya sekedar upaya untuk mengetahui sesuatu, tetapi belajar merupakan proses pengalaman yang mengarah kepada perubahan tingkah laku. Dalam hal ini perubahan tingkah laku sebagai peruses belajar adalah

implikasi dan adanya interaksi dengan warga belajar, lingkungannya baik disengaja maupun tanpa disengaja.

Belajar dapat terjadi karena didorong oleh keinginan untuk tahu, keinginan selalu untuk maju, untuk mendapatkan simpati dari orang tua maupun guru dan teman-teman adanya keinginan untuk memperbaiki kegagalan, untuk memperoleh rasa aman serta karena adanya ganjaran atau hukuman. Dengan adanya keinginan tersebut dapat dipastikan bahwa seseorang akan semakin termotivasi untuk selalu melakukan kegiatan belajar. Proses belajar terjadi karena adanya interaksi antara siswa dengan lingkungannya. Oleh karena itu, lingkungan perlu diatur sedemikian rupa sehingga timbul reaksi siswa kearah perubahan tingkah laku yang diinginkannya.

Sebagaimana Chalizha mengemukakan bahwa “ belajar adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap”.

Minat belajar adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat belajar pada dasarnya adalah penerima akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat, suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan, yang menunjukan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Siswa yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tertentu. (Ramayulis, 2020)

Siswa memiliki minat belajar terhadap subjek tersebut cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi pembelajaran dapat memungkinkan siswa dapat belajar lebih giat dan akhirnya mencapai hasil belajar yang diinginkan.

b. Indikator Minat Belajar

Indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang dalam aktivitas belajar, rasa ketertarikan untuk belajar, adanya kesadaran untuk belajar tanpa disuruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian yang besar dalam belajar. Menurut Djamarah indikator minat belajar siswa merupakan perasaan senang, ketertarikan siswa, keterlibatan siswa, rajin dan semangat mengerjakan tugas, serta tekun dan disiplin belajar. (Putri & Adirakasiwi, 2021). Menurut Slameto “beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa” (Nurmaidah, 2018).

c. Aspek-aspek Minat Belajar

Menurut Hurlock minat merupakan “hasil dari pengalaman atau proses belajar”. Hurlock mengemukakan ada dua aspek yaitu;

1) Aspek Kognitif

Aspek ini didasarkan atas konsep yang dikembangkan seseorang mengenai didasarkan atas pengalaman dan tanpa yang dipelajari dari lingkungan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif ini adalah konsep yang membangun konsep kognitif dan dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan atau objek yang menimbulkan minat. Aspek ini mempunyai peran yang sangat besar dalam memotivasi Tindakan orang.

Berdasarkan uraian diatas, maka minat belajar siswa terhadap mata pelajaran yang dimiliki seseorang bukan bawaan sejak lahir, tetapi dipelajari melalui proses penilaian kognitif dan penilaian afektif seseorang yang dinyatakan dalam sikap.

d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa dapat diklasifikasikan menjadi dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa yaitu: (Muhibbin Syah, 2020)

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri seseorang. Faktor internal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya yaitu:

- a) Sikap siswa Sikap merupakan gejala internal berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif tetap rerhadap benda, orang, dan sebagainya. Sikap siswa yang positif terutama kepada mata pelajaran yang guru sajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi kegiatan pembelajaran. Sebaliknya jika sikap negatif siswa terhadap mata pelajaran, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar siswa tersebut.
- b) Motivasi Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak memiliki motivasi belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan faktor pendorong akan adanya minat belajar. Minat belajar seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Minat belajar merupakan perpaduan antara keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi
- c) Bakat Menurut Ahmadi dan Supriyono bahwa seseorang akan mudah mempelajari sesuatu jika hal tersebut sesuai dengan bakatnya. Jika anak harus mempelajari sesuatu yang bukan dari bakatnya, maka anak akan mudah bosan, putus asa, dan tidak senang. Melalui bakat seseorang akan memiliki minat belajar.
- d) Hobi Hobi bagi setiap orang merupakan salah satu hal yang menyebabkan timbulnya minat belajar, sebagai contoh seseorang yang memiliki hobi terhadap matematika maka secara tidak langsung dalam dirinya timbul minat belajar untuk menekuni ilmu matematika, begitupun dengan hobi

yang lainnya, sehingga faktor hobi tidak bisa dipisahkan dari faktor minat belajar.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. Adapun faktor eksternal yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa diantaranya adalah:

- a) Lingkungan Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya.
- b) Guru dan strategi pembelajarannya Guru merupakan ujung tombak dari pendidikan di sekolah. Tanpa adanya guru, maka tidak akan terjadi proses belajar mengajar di institusi pendidikan. Seorang guru memiliki tanggung jawab yang sangat berat, bukan hanya mengemban kewajiban di dalam kelas, namun guru juga memegang peran penting di sekolah dan juga masyarakat.
- c) Keluarga Keluarga merupakan pendidikan informal yang diakui dalam dunia pendidikan. Keluarga merupakan fondasi awal akan seperti apa pribadi anak akan terbentuk dan itu juga akan sangat berpengaruh pada pola pikir serta proses belajar anak.

2. Mata Pelajaran IPAS

a. Pengertian Mata Pelajaran IPAS

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan gabungan antara IPA dan IPS. IPAS secara konten sangat dekat dengan alam dan interaksi antarmanusia. Pembelajaran IPAS perlu menghadirkan konteks yang relevan dengan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa (Tim, 2021). IPAS juga berperan penting dalam pembentukan kompetensi literasi dan numerasi. IPA atau sains merupakan kumpulan pengetahuan dan cara-cara untuk mendapatkan dan mempergunakan pengetahuan itu. Sains sebagai sikap memiliki makna bahwa sikap ilmiah mendasari proses ilmiah yang berguna dalam menghasilkan produk sains.

IPS merupakan pengetahuan yang mengkaji peristiwa, fakta, dan konsep yang berkaitan dengan ilmu sosial. Keterpaduan IPA dan IPS mendasari pengembangan konten literasi dan numerasi lebih kontekstual, karena materi IPA mendapat dukungan dari kontekstual masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dari IPS.

IPAS tidak hanya mengajarkan fakta-fakta ilmiah dan sosial secara terpisah, melainkan menekankan pada pemahaman interaksi antara manusia dengan lingkungan alam dan sosialnya. Misalnya, dalam pembelajaran IPAS, siswa dapat mempelajari bagaimana perubahan lingkungan alam memengaruhi kehidupan masyarakat, dan sebaliknya bagaimana aktivitas manusia berdampak terhadap alam. Dengan demikian, pembelajaran IPAS menanamkan kesadaran akan pentingnya menjaga keseimbangan antara alam dan kehidupan sosial serta memupuk sikap tanggung jawab sejak dini. (Wibowo & Sari, 2022)

Selain aspek kognitif, mata pelajaran IPAS juga berfokus pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa. Siswa diajak untuk mengobservasi fenomena di sekitar mereka, mengajukan pertanyaan, melakukan eksperimen sederhana, hingga mencari solusi terhadap masalah yang mereka hadapi dalam konteks alam dan sosial. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih menarik dan kontekstual, tetapi juga mempersiapkan siswa dengan keterampilan penting yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari maupun di masa depan. (Prasetyo, 2024)

Penerapan IPAS yang efektif dapat membantu siswa memahami realitas kehidupan secara utuh dan mempersiapkan mereka menjadi individu yang mampu berkontribusi positif dalam masyarakat. Pembelajaran ini juga selaras dengan tujuan pendidikan nasional, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berpengetahuan luas, dan memiliki kemampuan untuk hidup berdampingan secara harmonis dengan lingkungan dan sesama manusia

b. Karakteristik Pembelajaran IPAS

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar memiliki karakteristik khusus yang membedakannya dari mata pelajaran lain. Karakteristik ini berfungsi sebagai panduan dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran agar efektif, menarik, dan sesuai dengan tujuan pendidikan.

Beberapa karakteristik utama pembelajaran IPAS antara lain:

1) Terpadu dan Interdisipliner

Pembelajaran IPAS menggabungkan dua bidang ilmu, yaitu IPA dan IPS, dalam satu kesatuan materi yang saling terkait. Hal ini memungkinkan siswa untuk melihat keterkaitan antara fenomena alam dan sosial secara holistik. Misalnya, mempelajari tentang ekosistem sekaligus bagaimana masyarakat berinteraksi dan memanfaatkan sumber daya alam tersebut. Pendekatan terpadu ini membantu siswa memahami dunia secara lebih menyeluruh dan kontekstual.

2) Berbasis Kontekstual dan Lingkungan Sekitar

Materi IPAS disampaikan dengan mengacu pada fenomena dan peristiwa yang dekat dengan pengalaman siswa di lingkungan sekitar. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih relevan dan mudah dipahami karena siswa dapat mengaitkan teori dengan realita sehari-hari. Misalnya, mempelajari siklus air dengan mengamati hujan dan sumber air di lingkungan mereka.

3) Mengembangkan Keterampilan Proses dan Berpikir Kritis

Pembelajaran IPAS tidak hanya menekankan pada penguasaan fakta, tetapi juga mengembangkan keterampilan proses ilmiah, seperti observasi, pengklasifikasian, percobaan, serta analisis data. Selain itu, siswa diajak berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan lingkungan alam dan sosial. Hal ini menyiapkan siswa untuk menjadi individu yang mampu berpikir logis dan analitis.

4) Mengutamakan Sikap Positif terhadap Lingkungan dan Sosial

Pembelajaran IPAS bertujuan menumbuhkan sikap peduli dan bertanggung jawab terhadap lingkungan alam dan masyarakat. Siswa diajak memahami pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dan hidup harmonis dengan sesama manusia. Pembelajaran ini juga mengajarkan nilai-nilai sosial seperti kerja sama, toleransi, dan keadilan

5) Menggunakan Metode Pembelajaran Aktif dan Inovatif

Karakteristik pembelajaran IPAS juga tercermin dalam metode yang digunakan, yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa. Pembelajaran dapat menggunakan eksperimen sederhana, diskusi kelompok, proyek lapangan, dan media pembelajaran interaktif agar siswa lebih terlibat dan termotivasi dalam belajar. (Putri, 2023)

c. Tujuan Pembelajaran IPAS

Dengan mempelajari IPAS, dapat membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan mempelajari IPAS,

Peserta didik mengembangkan dirinya, sehingga sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila dan dapat:

- 1) Mengembangkan ketertarikan serta rasa ingin tahu, sehingga peserta didik terpicu untuk mengkaji fenomena yang ada di sekitar manusia, memahami alam semesta dan kaitannya dengan kehidupan manusia
- 2) Berperan aktif dalam memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan alam, mengelola sumber daya alam dan lingkungan dengan bijak
- 3) Mengembangkan keterampilan inkuiri untuk mengidentifikasi, merumuskan hingga menyelesaikan masalah melalui aksi nyata
- 4) Mengerti siapa dirinya, memahami bagaimana lingkungan sosial dia berada, memaknai bagaimanakah kehidupan manusia dan masyarakat berubah dari waktu ke waktu
- 5) Memahami persyaratan yang diperlukan peserta didik untuk menjadi anggota suatu kelompok masyarakat dan bangsa serta memahami arti menjadi anggota masyarakat bangsa dan dunia, sehingga dia dapat berkontribusi dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan dirinya dan lingkungan di sekitarnya
- 6) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep di dalam IPAS serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Suhelayanti, dkk., 2023).

Berdasarkan pemaparan diatas, maka IPAS merupakan salah satu pengembangan kurikulum, yang memadukan materi IPA dan IPS menjadi satu tema dalam pembelajaran. IPA yang mempelajari tentang alam, pastinya juga sangat berkaitan dengan kondisi masyarakat atau lingkungan, sehingga memungkinkan untuk diajarkan secara integratif. Pembelajaran IPAS tentunya akan bermanfaat dalam upaya pemerintah dalam meningkatkan literasi dan numerasi peserta didik di Indonesia

c. Elemen mata pelajaran IPAS

Setelah memahami tujuan dari mat pelajaran IPAS, elemen-elemen didalamnya juga harus diterapkan. Berikut elemen IPAS:

1) Pemahaman IPAS (Sains dan Sosial)

Pengetahuan ilmiah ini berkaitan dengan fakta, konsep, prinsip, hukum, teori dan model yang telah ditetapkan oleh para ilmuwan.

2) Keterampilan proses

Hal ini merupakan sebuah proses dalam melakukan diagnosa terhadap situasi, merumuskan permasalahan, mengkritik, dan bereksperimen.

d. Mata Pelajaran IPAS dalam Kurikulum Merdeka

Dalam kurikulum merdeka sendiri memiliki pembaruan baru dari kurikulum sebelumnya yaitu pada pembelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) tujuan dari penggabungan dua mata Pelajaran ini adalah mengembangkan keterampilan inkuiri, mengerti diri sendiri dan lingkungannya yang mengembangkan pengetahuan dan konsepnya pada pembelajaran. Pada pembelajaran IPAS, guru membantu siswa dalam menumbuhkan keingintahuannya

terhadap pengetahuan fenomena yang terjadi di sekitarnya. (Fani Fadila dan Fitriyeni, 2024)

penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS juga diharapkan dapat memperkuat pendidikan multikultural dan mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang berbagai budaya, sejarah, dan kondisi sosial di Indonesia dan dunia. Hal ini sejalan dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan pendidikan inklusif, berkeadilan, dan berwawasan global. Penggabungan IPA dan IPS dalam Kurikulum Merdeka juga mendapat dukungan dari berbagai kalangan, termasuk para ahli pendidikan dan masyarakat. Mereka melihat bahwa pendekatan holistik dan interdisipliner dapat memberikan manfaat yang lebih besar bagi perkembangan siswa secara keseluruhan. (Rochsantiningsih, 2020).

Salah satu dampak utama dari penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS menjadi IPAS adalah peningkatan literasi sains dan sosial siswa. Literasi sains mencakup pemahaman konsep-konsep ilmiah, keterampilan berpikir kritis, dan kemampuan untuk memahami dan menafsirkan informasi ilmiah. Sementara itu, literasi sosial melibatkan pemahaman tentang struktur sosial, nilai-nilai budaya, dan kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat. (Uznul Zakarina, dkk, 2024).

Dibanding dengan pendekatan tradisional yang memisahkan mata pelajaran IPA dan IPS dalam kurikulum sebelumnya telah menyebabkan dampak yang tidak seimbang terhadap pengembangan literasi sains dan sosial siswa. Hal ini

disebabkan oleh kurangnya hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan, yang mengganggu pengembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Dibandingkan dengan masa dimana kedua mata pelajaran ini terpisah dalam kurikulum sebelumnya telah menyebabkan dampak yang tidak seimbang terhadap pengembangan literasi sains dan sosial siswa, karena kurangnya hubungan antara konsep-konsep yang diajarkan. Maka dengan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kedua hal ini, siswa dapat mengembangkan literasi sains dan sosial secara bersamaan. Dimana siswa di tuntut bukan hanya belajar tentang fakta-fakta ilmiah dan konsep-konsep sosial, tetapi juga memahami bagaimana fenomena-fenomena ini saling terkait dan saling memengaruhi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPAS dilaksanakan disekolah ini dianggap mampu memegang peranan dalam mewujudkan profil pancasila yang menjadi gambaran ideal profil peserta didik di Indonesia. IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya. Keingintahuan ini memantu peserta didik untuk memahami cara alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi. Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Teknis inovasi dalam pembelajaran IPAS adalah memecah satu topik pembelajaran menjadi dua sisi pandangan. Pembelajaran ini menuntut siswa secara konsisten beralih dari IPA dan IPS atau sebaiknya. Siswa diminta mengamati pembelajaran dari satu pandangan sesuai dengan keadaan konkrit

dan langsung disambung dengan sisi lain. Pandangan ini menjadikan siswa lebih kritis dalam berfikir berkaitan dengan materi yang diberikan oleh guru. (Donna Meylovvia dan Alfin Julianto, 2023)

3. Sikap Peduli Lingkungan

a. Pengertian Sikap Peduli Lingkungan

Dalam Azwar (2002) sikap (*Attitude*) digunakan pertama kali oleh Herbert Spencer pada tahun 1826 yang pada saat itu diartikan olehnya sebagai status mental seseorang. Pada tahun 1888, menurut Lange sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata melainkan mencakup pula aspek respon fisik (Rahmadhani & Mayangsari, 2022)

Menurut Allport definisi sikap yaitu sikap tidak muncul seketika atau dibawa lahir, tetapi disusun dan dibentuk melalui pengalaman serta memberi pengaruh langsung kepada respon seseorang. Adapun menurut Zulrizka sikap adalah kecenderungan manusia untuk bertindak laku terhadap suatu objek. Sikap akan selalu diperhadapkan dengan objek (Zulrizka, 2013:215)

Berdasarkan uraian definisi sikap diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan kesatuan dari pendapat dan keyakinan seseorang dalam bertindak laku terhadap suatu objek. Objek dalam hal ini adalah tentang peduli lingkungan.

Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Menanamkan rasa peduli sangat penting untuk dilakukan, dengan adanya rasa

peduli diartikan bahwa ada kepekaan terhadap apa yang terjadi di sekitar. Kepedulian lingkungan juga diartikan sebagai suatu keadaan Psikologis seseorang seperti perhatian, kesadaran, tanggung jawab pada kondisi pengelolaan lingkungan, baik lingkungan fisik, biologis, dan lingkungan sosial.

Kepedulian lingkungan menunjukkan tingkatan kemampuan seseorang untuk menyadari adanya masalah lingkungan, mendukung upaya untuk menyelesaikannya dan menunjukkan kesediaan untuk berkontribusi secara pribadi untuk menemukan solusinya. Peduli terhadap lingkungan berarti ikut melestarikan lingkungan sekolah dengan sebaikbaiknya, bisa dengan cara memelihara, mengelola, memulihkan serta menjaga lingkungan.

Lingkungan hidup yang bersih dan sehat adalah dambaan semua makhluk di dunia ini, baik untuk manusia maupun makhluk hidup lainnya. Tanpa terciptanya kondisi lingkungan tersebut, efek yang dirasakan pastinya tidak baik untuk semua, seperti akan timbulnya berbagai macam penyakit dan juga bisa menyebabkan bencana-bencana lainnya seperti lingkungan menjadi rusak dan ekosistem tidak seimbang.

Adapaun indikator sikap peduli lingkungan di jabarkan yakni dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan alam disekitarnya meliputi:

- 1) Perawatan lingkungan, pandangan peserta didik dalam menjaga lingkungan agar tetap bersih dan rapi.
- 2) Pengurangan penggunaan plastik, pandangan peserta didik mengenai bagaimana mengurangi sampah plastic

- 3) Pengolahan sampah sesuai jenisnya, pandangan peserta didik mengenai pentingnya memilih sampah dan membuang sampah berdasarkan jenisnya di tempat yang benar
- 4) Mengurangi emisi karbon, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam mengurangi kegiatan yang dapat meningkatkan gas rumah kaca
- 5) Penghematan energy, pandangan peserta didik mengenai upaya dalam menjaga ketersediaan air bersih dan penggunaan listrik secara efisien untuk mencegah meningkatnya pemanasan global.

b. Cara menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan

Ada beragam cara menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan:

- 1) Menjaga kebersihan lingkungan

Menjaga kebersihan lingkungan, baik di lingkungan rumah, sekolah dan tempat lainnya adalah cara menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan.

- 2) Penghijauan

Cara menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan lainnya, yaitu melakukan penghijauan atau penanaman pohon.

- 3) Pengelolaan sampah

Cara menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan selanjutnya bisa dimulai dengan pengelolaan sampah. Menurut Undang-undang No 18 tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, disebutkan bahwa sampah merupakan sisa-sisa kegiatan sehari-hari manusia atau proses alam yang berbentuk padat atau semi padat berupa zat organik bersifat terurai atau tidak dapat terurai (Qodriyatun, 2014).

c. Manfaat mengajarkan anak peduli lingkungan sejak dini

Penting mengajarkan anak peduli lingkungan sedari dini agar mereka tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik.

1) Menghindari rasa egois

Beritahu mereka bahwa diluar sana ada anak-anak yang tidak bisa tinggal dirumah nyaman seperti mereka atau tidak punya keluarga yang lengkap. Jadi, hal bisa menumbuhkan empati dan membuat mereka tidak egois.

2) Meningkatkan kasih sayang

Berbagi dalam lingkungan sekitar bisa diajarkan sejak kecil. Sehingga, Ketika dewasa nanti, anak terbiasa berbagi hal-hal positif kepada lingkungan atau orang-orang di sekitarnya.

3) Memikirkan masa depan

Masa depan anak tergantung bagaimana mereka memperlakukan lingkungan sejak kecil.

4) Bertanggung jawab

Dengan mengajarkan anak lebih peduli terhadap lingkungan sekitar, berarti mengajarkan mereka untuk bertanggung jawab terhadap semua .Tindakan dan pilihan yang mereka buat.

4. Profil Pelajar Pancasila

a. Pengertian Profil Pelajar Pancasila

Dilansir dari dokumen yang diterbitkan oleh kemendikbud, profil pelajar pancasila adalah serangkaian kegiatan yang menguatkan pemahaman siswa berbasis proyek yang dirancang sebagai upaya pencapaian kompetensi dan karakter berdasarkan standar kompetensi lulusan (Azizah & Amalia, 2023).

Sedangkan dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan No. 22 Tahun 2020 tentang rencana strategis kemendikbud Tahun 2020-2024 yang mengartikan pelajar pancasila adalah perwujudan pelajar indonesia sebagai belajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila

Dari kedua pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa profil pelajar pancasila merupakan serangkaian kegiatan karakter yang akan menguatkan pemahaman siswa dalam menghadapi kompetisi global namun tetap menyesuaikan dengan nilai-nilai pancasila.

Profil pelajar pancasila diartikan sebagai gambaran mengenai kemampuan karakter pelajar yang ada di negara Indonesia. Pelajar Indonesia diharapkan mempunyai kompetensi-kompetensi global serta adanya tingkah laku yang selaras dengan moral dalam Pancasila. Profil pelajar pancasila dapat didefinisikan mengenai sebuah gagasan baru yang diambil oleh pemerintah dalam menanamkan karakter kepada para peserta didik. Profil pelajar pancasila dijadikan sebagai sebuah perwujudan pembangunan karakter bagi para peserta didik yang ada di Indonesia. (Nurul dan Sunaryo, 2022)

Profil pelajar pancasila memuat tentang dasar moral pancasila untuk dipergunakan dalam landasan dasar dalam menanamkan karakter peserta didik agar selaras dengan adanya nilai yang tercantum didalam Pancasila. Profil pelajar pancasila memiliki enam unsur utama seperti: (Ashabul, 2022).

- 1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia.
- 2) Berkebinekaan global
- 3) Bergotong royong.
- 4) Mandiri.
- 5) Bernalar kritis.
- 6) Kreatif.

Profil pelajar pancasila dibuat dan telah diselaraskan pada konstitusi berkenaan fungsi, peranan serta tujuan, pendidikan nasional. Profil pelajar pancasila termuat tentang karakter-karakter yang disejalankan dengan nilai dalam pancasila. Profil pelajar pancasila menjadi sebuah gambaran tentang kemampuan ataupun kompetensi dalam diri peserta didik dan juga sebagai karakter bagi pelajar Indonesia. Dimana didalamnya tercantumkan karakter dan kompetensi keterampilan bagi para peserta didik juga sesuai dengan nilai moral. Salah satu hal yang penting untuk dapat ditanamkan pada peserta didik adalah pendidikan karakter. Terlebih jika pendidikan karakter tersebut disesuaikan akan nilai moral pancasila yang ada, karena pancasila sendiri menjadi sebuah ideologi negara Indonesia. Oleh karenanya menjadikan pelajar yang berideologikan pancasila merupakan sebuah tindakan yang akan memperkuat identitas bangsa kita. (Nurul dan Sunaryo, 2022)

Pelajar sepanjang hayat dengan kompetensi global juga bertindak berlandaskan nilai Pancasila menjadi penciri utama dalam pelajar pancasila, dan dapat dilihat dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang memiliki ketakwaan serta keimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Akhlak mulia pada manusia, negara, alam, dirinya sendiri, mencerminkan Iman serta juga takwanya
- 2) Sebagai bagian dalam negara Indonesia, budayabudaya negara yang terwakilkan oleh jati dirinya. Melindungi budayanya sendiri ketika berinteraksi dengan budaya lain serta menghormati budaya lain.
- 3) Berkontribusi aktif dalam mengembangkan kualitas hidup dalam bagian warga negara Indonesia maupun secara global. Selalu memikirkan serta menerima akan keberagaman dan perbedaan-perbedaan yang ada
- 4) Pelajar yang memiliki jiwa kepedulian akan lingkungan disekelilingnya serta membuat perbedaan yang ada sebagai bekal menjalani hidupdalam kebersamaan.
- 5) Bahagia bisa menalar sesuatu dengan berfikir kritis dan kreatif. Dapat menganalisis permasalahan dengan berpikir ilmiah serta mengimplementasikan solusi alternatif melalui cara inovatif.
- 6) Merupakan pelajar dengan mempunyai karakter yang mandiri dan memiliki sifat proaktif, berkeinginan untuk belajar tentang suatu yang baru, serta bertekad untuk bisa mencapai tujuantujuan yang diharapkannya

b. Dasar Profil Pelajar Pancasila

Diciptakannya profil pelajar pancasila menjadi sebuah dasar pembentukan karakter peserta didik dengan memberikan pengetahuan karakter yang selaras pada nilai pancasila yang terdapat pada Pancasila. Telah disesuaikannya profil pelajar pancasila dengan visi dan misi dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Rencana Strategis Kementerian dan Kebudayaan Tahun 2020-2024, Nomor 22 Tahun 2020 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan bahwa:

“Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai pancasila, dengan enam ciri utama; Beriman Bertakwa Kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, Berkebinekaan Global, Bergotong Royong, Mandiri, Bernalar Kritis dan Kreatif”.

Salah satu upaya pemerintah yang sedang berada pada sebuah tahapan untuk diwujudkannya pembentukan karakter pancasila bagi peserta didik Indonesia adalah dengan adanya profil pelajar pancasila. (Rusnaini, dkk, 2021) Negara Indonesia merupakan negara dengan ideologi pancasila yang melekat didalamnya. Hal tersebut adanya profil pelajar pancasila dapat menjadi sebuah pergerakan baru yang diharapkan dapat membentuk karakter para pelajar Indonesia yang berlandaskan pancasila.

Penanaman pendidikan karakter berlandaskan Pancasila sangat penting untuk diterapkan kepada pelajar Indonesia. Oleh karenanya pemerintah memberikan inovasi dalam dunia pendidikan dengan menambahkan pendidikan karakter yang berlandaskan Pancasila yang bisa disebut dengan profil pelajar Pancasila.

c. Unsur-Unsur Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila memiliki beberapa hal didalamnya, unsur profil pelajar Pancasila dilihat dengan rincian:

1) Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia

Pelajar Pancasila mempunyai kewajiban untuk beriman bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan diwujudkan melalui baiknya akhlak dalam diri dan antar individu merupakan hal dalam unsur ini. Berakhlak mulia merupakan pelajar berakhlak kaitannya hubungannya terhadap Tuhan YME. Mengerti ajaran kepercayaan yang dianutnya lalu menerapkannya dalam kehidupannya. (Eni & Saleh, 2021)

2) Berkebinekaan Global

Mengetahui serta menghormati budaya, potensi dalam komunikasi dan adanya interaksi dengan orang lain, serta tanggung jawab akan pengamalan kebinekaan. Mempertahankan lokalitas, budaya luhur, serta identitas didalamnya. Serta memiliki pemikiran yang luas untuk interaksi pada budaya lainnya, hal itu diharapkan dapat tumbuh akan rasa untuk menghormati satu sama lain serta menciptakan lingkungan baru yang positif dan tidak bertentangan akan kebudayaan luhur bangsa merupakan bagian dari elemen yang terdapat dalam unsur ini. (Rusnaini, dkk, 2021)

3) Bergotong Royong

Pelajar Indonesia dalam bergotong-royong diharapkan mempunyai potensi dalam bergotong royong dengan lingkungan sekitarnya dan juga dapat bersama-sama dengan perasaan sukarela saat melaksanakan kegiatan. Sehingga kegiatan bisa terlaksana dengan cepat, sesuai dan juga mudah. Kolaborasi, rasa kepedulian, memiliki jiwa berbagi menjadi elemen yang terdapat dalam unsur ini. (Shalahudin, dkk, 2021)

4) Mandiri

Pelajar Indonesia dalam aspek mandiri dimaksudkan bahwa pelajar yang dapat bertanggung jawab mulai dari proses sampai dengan hasil belajarnya. Kesadaran dalam diri tentang hal apa yang dilakukan, mampu mengatur perilakunya, pikiran dan perasaannya merupakan poin penting dalam aspek kemandirian ini. 8 Pentingnya menanamkan kemandirian pada para siswa, sebab dengan kemandirian peserta didik akan jauh dari kebiasaan untuk bergantung dengan orang lain. Peserta didik akan menjadi pribadi yang bisa percaya diri dan mengandalkan diri sendiri. (I Wayan, 2022).

5) Bernalar kritis

Secara objektif bernalar kritis dimaksudkan agar dapat memproses sebuah informasi yang diterima dengan baik, dan dapat membangun keterhubungan antara satu informasi dengan informasi lainnya. Serta mampu untuk menganalisis suatu informasi, mengevaluasi dan menyimpulkan informasi yang telah diduplikatnya. Mendapatkan dan memproses informasi serta dapat memberikan gagasannya, menganalisa dan mengadakan evaluasi, merefleksi proses berpikir, serta

keputusan dapat diambil merupakan elemen yang terdapat pada unsur ini. (Julia & Santyo, 2021)

6) Kreatif

Individu kreatif merupakan seorang yang bisa untuk memberikan pembaharuan juga dapat memberikan hasil sebuah karya yang original dan bermakna, karya yang bermanfaat dan juga bermanfaat. Menghasilkan sebuah gagasan original serta hasil karya merupakan elemen yang ada dalam unsur ini. (Meilin & Iqnatia, 2022)

d. Elemen Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila dibagi menjadi ke dalam enam dimensi.

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia

Untuk mewujudkan hal tersebut dapat dimulai dari penerapan dan pemahaman terhadap ajaran agama, menghargai hubungan sesama manusia dan semua ciptaan Tuhan termasuk mewujudkan akhlak yang mulia pada diri masing-masing siswa

2) Berkebhinekaan Global

Untuk mewujudkan sikap nasionalisme, menghargai budaya lain, serta mampu dan berinteraksi secara multikultural dapat dimulai dari mengeksplorasi berbagai budaya dan membandingkannya

3) Mandiri

Yang dimaksud dengan dimensi mandiri bagi pelajar adalah pengembangan , pemahaman serta regulasi diri untuk mencapai tujuan dan meningkatkan kualitas diri

4) Gorong royong

Dimensi gotong royong ini melihat bagaimana cara siswa dapat berkolaborasi secara aktif dan menyadari sebagai makhluk sosial pasti membutuhkan bantuan orang lain

5) Bernalar kritis

Apabila siswa memiliki karakter dan dimensi berpikir kritis, pastinya mereka telah mampu memproses dan menyaring segala informasi dan mengambil keputusan yang tepat atas segala masalah yang dihadapi

6) Kreatif

Pelajar pancasila dalam dimensi kreatif adalah pelajar yang telah mampu berkontribusi dalam memberikan gagasan, menciptakan karya, serta mampu memecahkan masalah.

e. Fungsi Pelajar Pancasila

Dilansir dalam guru.kemdikbud.go.id, ada beberapa fungsi profil pelajar pancasila yang harus diketahui oleh guru untuk mewujudkan pedoman pembelajaran di kurikulum merdeka. Berikut ini beberapa fungsi dan manfaatnya;

- 1) Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan kedalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan
- 2) Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar indonesia
- 3) Tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan disatuan pendidikan

Dapat dijabarkan, bahwa fungsi profil pelajar pancasila menjadi pedoman yang akan menuntun pendidik untuk menjabarkan tujuan pendidikan nasional lewat modul pembelajaran efektif dan berkesinambungan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan digunakan untuk pengembangan pelaksanaan penelitian. Hasil penelitian dijadikan masukan peneliti untuk penyusunan dugaan sementara. Berikut ini penelitian-penelitian yang telah dilakukan dan memiliki kesamaan dengan penelitian ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Erwansyah Wahyuddin (2021) yang berjudul “ Korelasi Antara Hasil Belajar Tema Ekosistem Dengan Sikap Peduli Lingkungan Peserta Didik Kelas V MI Nurul Ulum Banjarmasin Tahun Ajaran 2021”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa hasil belajar tema ekosistem peserta didik kelas V di MI Nurul Ulum Banjarmasin yang pada sekolah tersebut berada pada kategori cukup dan sangat kurang dengan nilai rata-rata 56,19. Sikap peduli lingkungan peserta didik kelas V berdasarkan kategori yang sudah dibuat penulis, berada dalam kategori sangat baik dan baik (Erwansyah Wahyuddin,2021)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Musdawildah (2022) yang berjudul “ Hubungan Kecerdasan Naturalis Dengan Sikap Peduli Lingkungan Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 8 Gowa Tahun Ajaran 2022”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat kecerdasan naturalis siswa tergolong tinggi yaitu 80,3%. Dan sikap peduli lingkungan siswa berada pada kategori baik yaitu 54,5 % dan terdapat hubungan yang sedang antara kecerdasan naturalis dengan

sikap peduli lingkungan siswa kelas XI SMA Negeri 8 Gowa dengan koefisien korelasi sebesar 0,490 (Musdawilad,2022)

3. Penelitian yang dilakukan oleh Elza Yulistiana (2017) yang berjudul “ Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Ekosistem Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 7 Bandar Lampung Tahun.

Ajaran 2017/2018”. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap siswa dalam konservasi sumber daya alam, ditunjukkan dengan koefisien determinasi dengan nilai 0,742. Artinya terdapat tingkat korelasi yang tinggi antara pengetahuan tentang ekosistem dengan sikap konservasi sumber daya alam siswa

4. Penelitian yang dilakukan oleh Widianingrum (2021) yang berjudul “ sikap peduli lingkungan peserta didik di sekolah adiwiyata dan non adiwiyata kota tangetang selatan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terjadinya perbedaan sikap peduli lingkungan peserta didik terjadi karena beberapa faktor yaitu pengalamam pribdi,kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media masa, lembaga ppendidikan/pendidikan agama dan faktor emosi dalam individu

5. Penelitian yang dilakukan oleh Aliffa Raihana Fitriani (2022) yang berjudul implementasi profil pelajar Pancasila pada pembelajaran akuntansi siswa kelas x akl di SMK Muhammadiyah 1 Ngawi. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa penerapan profil pelajar Pancasila sudah berjalan dengan baik sesuai dengan indikatornya

C. Kerangka Berpikir

Penelitian ini mencari tahu tentang bagaimana minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS untuk meningkatkan sikap peduli lingkungan dalam profil pelajar pancasila, untuk mencari tahu dari jawaban penelitian tersebut. Ada beberapa teori yang digunakan salah satunya yaitu teori dari slameto dari teori tersebut muncullah beberapa indicator yaitu, perasaan senang, keterlibatan siswa, ketertarikan dan perhatian siswa. Dan indikator dari sikap peduli lingkungan yaitu, perawatan lingkungan, pengurangan penggunaan plastik, pengelolaan sampah sesuai jenisnya, mengurangi emisi karbon dan penghematan energi.

Sekolah SDN 07 Seberang Musi, Kepahiang dapat menyediakan sumber belajar yang membantu peserta didik dalam memperoleh pengetahuan bermakna pada materi lingkungan. Kondisi sekolah yang selalu membiasakan peserta didik untuk peka dan peduli terhadap lingkungan sekitar, juga dapat membantu pembentukan sikap peduli lingkungan pada siswa. Hal tersebut sesuai dengan komponen yang terdapat dalam sikap. Sikap pada prosesnya harus dikembangkan melalui tahap pengetahuan (kognitif), perasaan (afeksi), dan tingkah laku (konasi). Pembentukan sikap peduli lingkungan peserta didik dapat dilakukan melalui pembiasaan yang telah dilakukan disekolah.